

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Geografi dan Geografi Pariwisata

a. Pengertian Geografi

Berdasarkan hasil Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi, yaitu “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan” (Suharyono dan Moch Amien, 1994:15)

Geografi adalah disiplin ilmu yang berorientasi kepada masalah-masalah (*problem oriented*) dalam rangka interaksi antara manusia dengan lingkungan (Bintarto dan Surastopo Hadi S, 1982:7). Sedangkan menurut Sumaatmadja (1981: 34), geografi sebagai suatu kajian studi (*unified geography*) melihat suatu komponen alamiah dan insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan

b. Pengertian Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau wilayah atau

region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya (Ahman sya, 2005: 1). Menurut Supardi (2011: 62), “kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *geo* (Bumi) dan *graphien* (“menulis atau menjelaskan”). Pada asalnya geografi berarti “uraian atau gambaran” (*graphie*) mengenai “bumi (*geo*)”, “geografi bahwa menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan”.

Geografi sebagai bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam upaya menyumbang usaha kepariwisataan, dengan memahami, mengenali karakteristik unsur-unsur geografi, memahami unsur-unsur pariwisata suatu daerah geografi pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri

pariwisata. Unsur geografi yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi, penduduk berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi objek wisata.

Menurut Suwanto (2004:28) yang dimaksud dengan “geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata”. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan Industri Pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cendramata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya.

2. Definisi Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah :

Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Menurut Suryadana (2015:30) pengertian pariwisata apabila ditinjau secara etimologi (Yoeti, 1996) istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki persamaan makna *tour*, yang berarti berputar putar dari suatu tempat ke tempat

lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata “pariwisata” terdiri dari dua kata yaitu “*Pari*” dan “*Wisata*”.

- *Pari*, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap.
- *Wisata*, berarti perjalanan, bepergian.

Organisasi pariwisata dunia, *UN World Tourism Organization* (UNWTO) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut. Menurut Hunziker dan Krapf dalam Soekardijo (2000:12), pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali berputar putar, lengkap (ingat kata *paripurna*). sedangkan kata *wisata*, berarti perjalanan bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, dalam bahasa

Inggris tersebut dengan kata *Tour*. Pengertian jamak, kepariwisataan dapat digunakan kata *Tourisme* atau *Tourism* Dede Nurdin, 2005 (dalam Ahman Sya, 2005 : 32)

3. Sapta Pesona

Menurut Sihite, Richard (2000:82) ketujuh unsur dari sapta pesona tersebut adalah:

a. Aman

Situasi kondisi atau keadaan yang memberikan suasana dan rasa aman dan tenang bagi wisatawan, terbebas dari rasa takut, khawatir akan keselamatan jiwa, raga dan harta miliknya dan terbebas dari segala ancaman, gangguan serta tindak kekerasan atau kejahatan (penodongan, perampokan, pemerasan, penipuan). Aman menggunakan sarana dan prasarana maupun prasarana yang dinikmatinya selama melakukan perjalanan.

b. Tertib

Suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur secara disiplin dalam semua kehidupan masyarakat, terutama segi peraturan, tertib segi waktu, tertib dari segi waktu pelayanan, dan tertib dari segi informasi.

c. Bersih

Suatu kondisi keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat, baik lingkungan sarana dan di daerah tujuan kunjungan dalam hal sampah, limbah, pencemaran maupun kotoran lainnya,

dan juga penggunaan alat pelayanan yang baik yang bebas bakteri atau hama penyakit, serta penampilan para petugas pelayanan yang bersih fisik maupun seragamnya.

d. Sejuk

Suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi lingkungan seperti ini tercipta dengan menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan dan penghijauan pada jalur wisata.

e. Indah

Kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur dan serasi sehingga memancarkan keindahan baik dari sudut tata warna yang serasi dan yang selaras dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam interior maupun exterior serta menunjukkan ciri dan kepribadian nasional. Keindahan terutama dituntut dari semua penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan parawisata seperti tampilan wajah kota, bangunan luar dan halaman serta taman hotel bangunan bersejarah, jalur wisata, lingkungan obyek, serta produk wisata lainnya.

f. Ramah tamah

Sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dan pergaulan yang hormat dan sopan santun dalam berkomunikasi, senyum, menyapa. Memberikan pelayanan dan ringan kaki untuk membantu

tanpa pamrih. Baik yang diberikan petugas maupun aparat unsur pemerintahan maupun usaha pariwisata yang langsung melayani.

g. Kenangan

Kenangan mencakup hal-hal sebagai berikut diantaranya kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, baik lingkungan dan pelayanan-pelayanannya. Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona, baik mutu, kontinuitas dan waktu yang tepat. Segi makanan dan buah-buahan daerah yang khas baik dalam penyajian maupun variasinya. Kenangan dari cendera mata, yaitu wisatawan akan dapat membeli barang-barang cendera mata atau souvenir yang mungil, bermutu dan dengan harga yang wajar.

4. Syarat-syarat Pariwisata

Menurut Yoeti (1996:177) bahwa Syarat ini dibutuhkan saat akan dilakukan pengembangan pariwisata, hal dibawah digunakan untuk menentukan suatu objek wisata dapat dijadikan untuk pengembangan wisata berstandar dan sesuai, diantaranya :

1. *Something to see* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Kata lain objek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di objek tersebut.
2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk

memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal disana.

3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan oleh-oleh.

5. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Dinas Pariwisata di Indonesia ada berbagai jenis tempat wisata yang tentunya kita sering kunjungi. Tempat wisata itu anantara lain : pantai, taman, laut, hutan, tempat bersejarah, museum, sentra kuliner, danau, waduk, situ, kolam renang, alun-alun, taman bunga dan buah, dan lain sebagainya. Berikut informasi tentang jenis-jenis tempat wisata lainnya.

- 1) Berdasarkan motif wisatawan
 - a) Wisata Bahari

Wisata yang dikenal juga dengan sebutan wisata maritime atau wisata tirta. Wisata yang berhubungan dengan olahraga yang dilakukan di air, seperti pantai, danau, teluk. Kegiatan yang biasa dilakukan saat melakukan wisata bahari adalah memancing, berselancar, berlayar, *snorkeling*, menyelam dan melakukan pemotretan di bawah air.

b) Wisata budaya di Indonesia

Bertujuan untuk menambah wawasan serta pandangan hidup seseorang, dapat juga memperkenalkan kebudayaan negeri sendiri ke kancah internasional dan adat istiadatnya juga.

c) Wisata pertanian

Perjalanan wisata ke lokasi pertanian, melihat pembibitan di ladang, perkebunan. Biasanya dilakukan dalam rangka studi atau dapat pula hanya sekedar jalan-jalan menikmati hijaunya tanaman dan segarnya udara.

d) Wisata buru

Dilakukan di Negara yang mempunyai daerah hutan yang dapat dijadikan tempat berburu. Hewan yang diburu merupakan hewan yang bukan langka.

e) Wisata ziarah

Berkaitan dengan sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut masyarakat setempat. Kebanyakan dilakukan oleh rombongan daripada perorangan, tujuannya adalah tempat suci, makam orang yang dianggap berkuasa, bukit dan gunung keramat yang sarat legenda.

f) Wisata cagar alam

Wisata yang bisa disebut dengan wisata konvervasi dilakukan dengan mengunjungi taman lindung, cagar alam, wilayah yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

g) Wisata konvensi

Wisata yang lekat dengan politik, contohnya adalah bangunan musyawarah, persidangan, dan pertemuan yang dilakukan secara nasional dan internasional.

2) Berdasarkan lokasi yang dituju

a) Wisata sejarah

Mengunjungi berbagai peninggalan dan situs sejarah. Informasi yang berkaitan dengan arkeologi dan sejarah lampau.

b) Wisata alam

Objek berupa keindahan alam sekitar.

c) Wisata religi

Mengunjungi tempat khusus umat beragama, makam, tempat beribadah. Bertujuan mendekati kepada tuhan.

d) Wisata pendidikan

Wisata ini juga disebut sebagai wisata edukasi dan banyak dilakukan oleh anak-anak sekolah.

3) Berdasarkan orang yang melakukan perjalanan

a) Wisata minat khusus

Jenis wisata ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai minat terhadap hal tertentu dan tidak banyak yang berminat dengan wisata yang satu ini.

b) Wisata petualang

Wisata yang dilakukan objek wisata di tempat-tempat yang menantang, biasanya memiliki medan yang berat.

c) Wisata banyak minat

Wisata yang dilakukan orang-orang yang tidak mempunyai minat khusus terhadap suatu hal.

d) Wisata *backpacker*

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan membawa tas gendong atau tas ransel saja, dan mereka hanya membawa sedikit barang.

6. Daya Tarik Wisata

Suryadana dan Octavia, (2015:48) dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Kemudian demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Berikut

ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata :

- 1) Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*)
- 2) Daya tarik wisata buatan *manusia* (*man-made tours attractions*)

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Daya tarik wisata menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di bagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Daya tarik wisata alam

Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu: flora fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem, gejala alam dan budidaya sumber daya alam.

- 2) Daya tarik wisata sosial budaya

Daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

3) Daya tarik wisata minat khusus

Daya tarik minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

7. Pariwisata Berkelanjutan

Menurut Arida dalam (2017:19) Pariwisata Berkelanjutan atau *Sustainable Tourism* adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk pertambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi – investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negatif. Maka beberapa inisiatif diambil oleh sektor public untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik dan menempatkan masalah akan *sustainable tourism* sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber – sumber atau asset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi dimasa depan.

8. Prinsip – Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang.

“Pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat” (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995)

Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Hal tersebut hanya dapat terlaksana dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang melibatkan partisipasi aktif dan seimbang antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait dengan isu-isu lingkungan, tetapi juga isu demokrasi, hak asasi manusia dan isu lain yang lebih luas. Tak dapat dipungkiri, hingga saat ini konsep pembangunan berkelanjutan tersebut dianggap sebagai resep, pembangunan terbaik, termasuk pembangunan pariwisata.

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya yang dielaborasi berikut ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain partisipasi, keikutsertaan para pelaku (*stakeholder*), kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi.

a) Partisipasi

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber-sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disusun sebelumnya.

b) Keikutsertaan Para Pelaku/*Stakeholder Involvement*

Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata.

c) Kepemilikan Lokal

Pembangunan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Fasilitas penunjang kepariwisataan seperti hotel, restoran, dsb. seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat serta kemudahan akses untuk para pelaku bisnis/wirausahawan setempat benar-benar dibutuhkan dalam mewujudkan kepemilikan lokal. Lebih lanjut, keterkaitan (*linkages*) antara pelaku-pelaku bisnis dengan masyarakat lokal harus diupayakan dalam menunjang kepemilikan lokal tersebut.

d) Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

e) Mewadahi Tujuan-tujuan Masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerja sama dalam wisata budaya atau *cultural tourism* partnership dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

f) Daya Dukung

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan. Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (*limits of acceptable use*).

g) Monitor dan Evaluasi

Kegiatan monitor dan evaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata. Pedoman atau alat-alat bantu yang dikembangkan tersebut harus meliputi skala nasional, regional dan lokal.

h) Akuntabilitas

Perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air, dan udara harus menjamin akuntabilitas serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan.

i) Pelatihan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis, *vocational* dan profesional. Pelatihan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik-topik lain yang relevan.

j) Promosi

Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, *sense of place*, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung.

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) terdiri dari:

- a) Pembangunan pariwisata harus dibangun dengan melibatkan masyarakat lokal, dengan ide yang melibatkan masyarakat lokal juga dan untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Mestinya juga melibatkan masyarakat lokal sehingga masyarakat lokal akan mempunyai rasa memiliki untuk peduli, bertanggung jawab, komitmen, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya terhadap keberlanjutan pariwisata dimasa sekarang sampai untuk dimasa yang akan datang. Pemerintah juga harus dapat menangkap peluang dengan cara memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan, memanfaatkan sumber daya lokal secara lestari dalam penyelenggaraan kegiatan ekowisata dan juga dapat mengelola jumlah pengunjung, sarana dan fasilitas sesuai dengan daya lingkungan daerah tujuan tersebut. Sehingga pemerintah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan membuka lapangan kerja.
- b) Menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat. Keseimbangan tersebut akan dapat terwujud jika semua pihak dapat bekerjasama dalam satu tujuan sebagai sebuah komunitas yang solid. Komunitas yang dimaksud adalah

masyarakat lokal, pemerintah lokal, industri pariwisata, dan organisasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat di mana destinasi pariwisata dikembangkan. Maksudnya adalah dengan adanya atas dasar musyawarah dan permufakatan masyarakat setempat dengan adanya tersebut dapat menghasilkan dampak positif yaitu dapat membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan pengelolaannya, terjalinnya komunikasi yang baik antara industry pariwisata, pemerintah dan masyarakat sehingga akan terciptanya pariwisata berkelanjutan sesuai yang direncanakan.

- c) Pembangunan pariwisata harus melibatkan para pemangku kepentingan, dan dengan melibatkan lebih banyak pihak akan mendapatkan input yang lebih baik. Serta harus dapat menampung pendapat organisasi masyarakat lokal, melibatkan kelompok masyarakat miskin, kaum perempuan, asosiasi pariwisata, dan kelompok lainnya dalam masyarakat yang berpotensi mempengaruhi jalannya pembangunan.
- d) Memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil, dan menengah. Program pendidikan yang berhubungan dengan kepariwisataan harus mengutamakan penduduk lokal dan industri yang berkembang pada wilayah tersebut harus mampu menampung para pekerja lokal sebanyak mungkin dengan itu membuka kesempatan kepada masyarakat

untuk membuka usaha dan mengajarkan masyarakat untuk menjadi pelaku ekonomi dalam kegiatannya mengikuti tujuan pariwisata itu sendiri tanpa mengorbankan alam atau apapun.

- e) Pariwisata harus dikondisikan untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya dalam masyarakat, artinya pariwisata harus memberikan dampak pengganda pada sektor lainnya, baik usaha baru maupun usaha yang telah berkembang saat ini.
- f) Adanya kerjasama antara masyarakat lokal sebagai creator atraksi wisata dengan para operator penjual paket wisata, sehingga perlu dibangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara satu sama lain dengan itu menekan tingkat kebocoran pendapatan pemerintah dan dapatb meningkatkan pendapatan pemerintah maupun pelaku yang melakukan kegiatan itu sendiri.
- g) Pembangunan pariwisata harus dapat memperhatikan perjanjian, peraturan, perundang-undangan baik tingkat nasional maupun intenasional sehingga pembangunan pariwisata dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala. Pembentukan kerjasama dengan masyarakat setempat untuk melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap dilanggarnya peraturan yang berlaku.
- h) Pembangunan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan, memberikan keuntungan bagi masyarakat saat ini dan tidak merugikan generasi yang akan datang. Karena anggapan bahwa pembangunan pariwisata berpotensi merusak lingkungan adalah

sesuatu yang logis, jika dihubungkan dengan peningkatan jumlah wisatawan dan degradasi daerah tujuan pariwisata tersebut.

- i) Pariwisata harus bertumbuh dalam prinsip optimalisasi bukan pada eksploitasi.
- j) Harus ada monitoring dan evaluasi secara periodik untuk memastikan pembangunan pariwisata tetap berjalan dalam konsep pembangunan berkelanjutan, dengan menggunakan prinsip pengelolaan manajemen kapasitas, baik kapasitas wilayah, kapasitas obyek wisata tertentu, kapasitas ekonomi, kapasitas sosial, dan kapasitas sumber daya yang lainnya sehingga pembangunan pariwisata dapat terus berkelanjutan.
- k) Harus ada keterbukaan terhadap penggunaan sumber daya seperti penggunaan air bawah tanah, penggunaan lahan, dan penggunaan sumber daya lainnya harus dapat dipastikan tidak disalahgunakan.
- l) Melakukan program peningkatan sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi untuk bidang keahlian pariwisata agar para pekerja ahli dalam bidangnya masing-masing.
- m) Terwujudnya tiga kualitas, yakni pariwisata harus mampu mewujudkan kualitas hidup "*quality of life*" masyarakat lokal, pada sisi yang lainnya pariwisata harus mampu memberikan kualitas berusaha "*quality of opportunity*" kepada para penyedia

jasa dalam industri pariwisata dan sisi berikutnya dan menjadi yang terpenting adalah terciptanya kualitas pengalaman wisatawan ”*quality of experience*”.

9. Promosi

Menurut Pitana dan Surya Diarta (2009:177), promosi merupakan kegiatan komunikasi di mana organisasi penyelenggara pariwisata berusaha mempengaruhi khalayak dari mana penjualan produknya bergantung. Berbagai metode promosi dapat ditempuh oleh pemasar produk pariwisata, sehingga menjadi sangat penting untuk menetapkan promosi yang hendak dicapai terlebih dahulu. Tahapan promosi dimulai dari (1) penetapan tujuan promosi perusahaan; (2) menetapkan beberapa statemen alternatif berkaitan dengan perbedaan strategi bauran promosi yang memungkinkan untuk mencapai tujuan. Tahap ini harus mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya seluruh kemungkinan metode promosi yang tersedia, biaya yang tersedia, posisi kompetitif perusahaan dan produk saat sekarang.

Kegiatan promosi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan efektivitasnya, yaitu :

1. Efek komunikasi

Hal terpenting dalam promosi adalah merencanakan respon yang paling efektif dari target pasar. Salah satu upaya tersebut adalah melalui penciptaan merek dan kepedulian produk.

Kadang memerlukan waktu yang cukup lama bagi konsumen untuk mengetahui merek dan tipe produk yang ditawarkan. Ditujukan untuk memberikan pengetahuan, penjelasan dan deskripsi produk yang sejelas-jelasnya.

2. *Advertising*

Setiap bentuk komunikasi non-personal dan dibayar melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, *travel guides*, *billboard*, dan sebagainya. *Advertising* dipakai untuk mencapai beragam tujuan, termasuk mengubah perilaku konsumen, membangun *image*, dan mencapai penjualan yang diinginkan.

3. Promosi penjualan

Melibatkan semua aktivitas yang menawarkan intensif untuk memengaruhi hasrat konsumen potensial, perantara produk atau mencapai target penjualan. Promosi penjualan akan membuat nilai tambah kepada produk. Misalnya, pemberian anggur dan akomodasi gratis sering dipergunakan dalam promosi penjualan produk hotel dan restoran yang menginginkan peningkatan permintaan dalam periode tertentu.

4. *Personal selling*

Usaha untuk mendapatkan keuntungan melalui kontak *face-to-face* atau telepon antara perwakilan penjual dengan orang-orang yang penjual inginkan untuk membeli produknya.

Keuntungan dari ini adalah penjual dapat mengomunikasikan kebutuhan spesifik konsumen dan menarik manfaat dari kondisi tersebut.

5. Humas

Komunikasi non-personal yang ditujukan untuk mengubah opini atau mencapai liputan seluas-luasnya. Liputan seharusnya menyediakan ruang bagi respons. Humas juga dimanfaatkan untuk menekan timbulnya persepsi negatif terhadap produk. Organisasi yang mempunyai hubungan baik dengan media massa memiliki peluang untuk mencegah pemberitaan yang merugikan organisasinya. Sebaliknya, humas dapat meningkatkan citra perusahaan.

10. Dampak Pariwisata

Aktivitas dari pengembangan dan pengelolaan pasti akan memberikan dampak atau pengaruh, karena pada dasarnya ketika sesuatu hal sudah ada campur tangan baik dari segala hal maka akan memberikan dampak atau timbal balik dari yang sudah dilakukan, maka pariwisata juga bisa menjadi dampak bagi beberapa hal didekatnya diantaranya :

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap kesempatan kerja.
- 3) Dampak terhadap pendapatan masyarakat.

- 4) Dampak terhadap pembangunan fasilitas umum dan fasilitas khusus.
- 5) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Selain dampak-dampak diatas, maka ada dua dampak yang selalu ada ketika membangun suatu pengelolaan dan pengembangan yaitu dampak positif dan dampak negatif, akan dijelaskan berikut ini :

- 1) Dampak positif dari pariwisata.

- a) Penghasilan masyarakat yang bertambah

Hal ini masyarakat membantu mengelola adanya pariwisata disekitarnya, baik sebagai jasa perjalanan ataupun menjadi pedagang kerajinan yang menjadi ciri khas objek wisata itu.

- b) Membuka kesempatan kerja.

Adanya objek wisata di sekitar masyarakat, maka ada beberapa yang akan dibutuhkan ketika pengunjung datang diantaranya juru parkir, pedagang makanan, dan pengelola. Masyarakat sekitar bisa menjadi pekerja tersebut, tanpa harus susah payah mencari orang untuk melakukan hal tersebut.

- c) Peningkatan permintaan sumber daya alam sebagai produk lokal.

Wisatawan ketika berkunjung ke suatu objek wisata alam, pastinya ingin membawa pulang sesuatu hal bersangkutan dengan tempat yang sudah dikunjunginya sebagai kenangan dan cinderamata. Dari hal tersebut, maka pembuatan cinderamata

akan meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut.

- d) Memacu pengembangan lokasi atau lahan yang kurang produktif.

Jangan salah artikan lahan yang kurang produktif tidak akan berguna dan disepelekan begitu saja, dengan adanya pariwisata disekitarnya lahan tersebut akan menjadi lahan yang produktif, misalnya lahan tersebut dijadikan menjadi lahan parkir atau penyimpanan kendaraan.

- e) Menghindari penumpukan penduduk di suatu daerah.

Masyarakat sangat bergantung pada ekonomi karena untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka ketika ada pariwisata akan dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya. Tidak perlu jauh-jauh ke kota untuk mencari kebutuhan dasar, karena hal tersebut membuat kota besar menjadi kumuh terlalu banyak penduduk yang menggantung hidupnya di kota besar.

2) Dampak negatif dari pariwisata

- a) Ketergantungan pada pariwisata.

Menjadikan pariwisata sebagai satu-satunya penghasilan merupakan jalan yang agak salah, karena biasanya pariwisata rentan akan fluktuasi dengan berbagai isu, misalnya tempat itu adalah tempat pesugihan, tempat yang akan dijadikan sasaran

terorisme. Maka dari itu pengunjung enggan untuk pergi ke objek wisata, karena memperkirakan keselamatannya.

b) Sifat pariwisata yang musiman.

Pariwisata yang bergantung dengan keindahan alam akan bergantung juga pada cuaca dan iklim suatu daerah, ketika musim hujan sebagian pengunjung enggan untuk berwisata karena ditakutkan air yang meluap dan banjir, dan sewaktu-waktu akan membahayakan keselamatan pengunjung.

c) Kelangkaan akan sumber bahan makanan

d) Pengambilan sumber daya alam yang tidak sesuai dengan konsep lingkungan.

Mengakibatkan kelangkaan pada sumber daya tersebut. Sumber daya alam terus diambil dan dijadikan sebagai cinderamata, sedangkan usia dari sumber daya alam tersebut untuk tumbuh kembali sangat lama, ataupun ketika salah dalam penanggulangannya maka sumber daya alam tersebut akan menghilang.

e) Polusi dari penggunaan alat transportasi.

Pengunjung yang tidak sabar ingin melihat objek wisata, biasanya akan nakal membawa kendaraanya ke objek wisata tersebut, dan tanpa sadar membuang polusi yang dari waktu ke waktu merusak lingkungan.

f) Kerusakan habitat kehidupan liar

Perusakan habitat ini merupakan langkah untuk membuka lahan yang kekurangan dari beberapa fasilitas yang sudah disediakan, misalnya lahan parkir yang kekurangan. Biasanya masyarakat sekitar akan menghancurkan lahan yang memiliki habitat bagus, karena kebutuhan untuk lahan parkir. Hal tersebut dapat merusak habitat liar didalamnya, dan mengganggu sesama makhluk hidup.

11. Pengertian Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Kemudian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Tujuan analisis data diantaranya adalah mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi dibuat tabel, grafik, sehingga dapat memahami karakteristik datanya, dalam statistika, kegiatan mendeskripsikan data ini dibahas pada statistika deskriptif. Selain itu juga tujuan analisis data lainnya adalah untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, kesimpulan yang diambil ini biasanya dapat dibuat berdasarkan pendugaan atau estimasi dan pengujian hipotesis, dalam statistika kegiatan membuat

induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi dan sampel ini dibahas pada statistika inferensial.

Langkah dan prosedur analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Tahap mengumpulkan data, dilakkan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrmen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti
- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
- e. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan realibilitas instrument pengumpulan data.
- f. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi atau diagram, serta berbagai ukuran tendesi sentral, maupun ukuran dispersi, tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- g. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusaaaaan dibuat.

12. Sarana dan Prasarana Pariwisata

a. Sarana Pariwisata

Menurut Cartika WS (2016:49) sarana pariwisata adalah penyediaan akomodasi, makanan dan minuman, angkutan wisata, sarana wisata dan kawasan pariwisata. Termasuk di dalamnya semua fasilitas atau kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dan menikmati perjalanan wisatanya, serta memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana pariwisata di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Sarana Pokok Pariwisata

Sarana Pokok Pariwisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan. Pada dasarnya, perusahaan-perusahaan tersebut merupakan fasilitas minimal yang harus ada pada suatu daerah tujuan wisata, jika salah satu tidak ada maka dapat dikatakan perjalanan wisata yang dilakukan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Sarana pokok pariwisata ini oleh Nyoman S. Pendit disebut dengan istilah “perusahaan utama yang langsung” yang terbagi ke dalam Objek Sentra dan Subjek Sentra sebagai berikut :

a) Objek Sentra

Termasuk perusahaan akomodasi, perusahaan pengangkutan/transportasi, tempat peristirahatan yang khusus bagi pengunjung yang sakit beserta kliniknya, perusahaan manufaktur (kerajinan tangan atau barang-barang kesenian), toko-toko souvenir, badan usaha yang menyajikan hiburan-hiburan (EO) atau menyediakan pemandu (*guide*) serta penerjemah, lembaga khusus untuk mempromosikan pariwisata.

b) Subjek Sentra :

Perusahaan penerbitan pariwisata yang memajukan promosi pariwisata secara umum ataupun khusus, kantor yang membiayai pariwisata (*Travel Bank, Travel Credit, Social Tourism, and Youth Travel*), asuransi pariwisata (seperti kecelakaan, sakit dan biaya rumah sakit saat melakukan perjalanan).

2) Sarana Pelengkap Pariwisata

Sarana pelengkap pariwisata adalah perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok pariwisata, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Sarana pelengkap pariwisata oleh Nyoman S. Pendit disebut sebagai

“perusahaan pariwisata sekunder”, karena tidak seluruhnya tergantung kepada kedatangan wisatawan tetapi juga diperuntukan bagi masyarakat setempat yang membutuhkannya. Nyoman S. Pendit memberi contoh perusahaan pariwisata sekunder sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang membuat kapal khusus untuk wisatawan, seperti : cuiser, gerbong khusus bagi wisatawan, mobil atau bus khusus bagi wisatawan.
- b) Toko pakaian (*boutiques*), toko perhiasan (*jewellery*), toko kelontongan dan toko foto (cuci-cetak).
- c) Binatu, salon (*barbershop*), salon kecantikan, dan lain-lain.

3) Sarana Penunjang Pariwisata

Sarana penunjang pariwisata adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok. Selain berfungsi untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, sarana penunjang pariwisata memiliki fungsi yang jauh lebih penting yaitu membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Misalnya night club, casinos, steambaths, dan lain-lain. Adanya sarana pelengkap dan penunjang pariwisata seperti yang telah diuraikan di atas akan mendukung sarana-sarana pokok. Hal ini berarti bahwa

ketiga sarana pariwisata tersebut, satu sama lainnya harus saling mengisi dan melengkapi.

b. Prasarana Pariwisata

Menurut Cartika WS (2016:53) Prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prof. Salah Wahab dalam bukunya *Tourism Management*, membagi prasarana ke dalam tiga bagian, yaitu : prasarana umum (*general infrastructures*), kebutuhan masyarakat banyak (*basic needs of civilized life*), dan prasarana kepariwisataan.

1) Prasarana umum (*General Infrastructures*)

Prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak yang pengadaannya bertujuan untuk membantu kelancaran roda perekonomian, yaitu :

- a) Pembangkit tenaga listrik dan sumber energi lainnya
- b) Sistem penyediaan air bersih
- c) Sistem jaringan jalan raya dan jalur kereta api
- d) Sistem irigasi
- e) Perhubungan dan Telekomunikasi

2) Kebutuhan Masyarakat Banyak (*Basic Needs of Civilized Life*)

Prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak, seperti halnya rumah sakit, apotik, bank, kantor pos, pompa

bensin, dan administrasi pemerintahan (polisi, pengadilan, badan legislatif, dan lain-lain).

3) Prasarana Kepariwisata

a) *Receptive Tourist Plant*

Segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, yaitu :

- Perusahaan yang kegiatannya adalah merencanakan dan menyelenggarakan perjalanan bagi orang yang akan melakukan perjalanan wisata (tour operator and travel agent).
- Badan atau organisasi yang memberikan penerangan, penjelasan, promosi dan propaganda tentang suatu daerah tujuan wisata (*Tourist Information Center* yang terdapat di airport, terminal, pelabuhan, atau suatu resort).

b) *Residential Tourist Plant*

Semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata Termasuk ke dalam kelompok ini adalah semua bentuk akomodasi yang diperuntukan bagi wisatawan dan juga segala bentuk rumah makan dan restoran yang ada. Misalnya hotel, motor hotel

(motel), wisma, *homestay*, *cottages*, *camping*, *youth hostel*, serta rumah makan, restoran, *self-services*, *cafeteria*, *coffee shop*, *grill room*, *bar*, *tavern*, dan lain-lain.

c) *Recreative and Sportive Plant*

Semua Fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah fasilitas untuk bermain golf, kolam renang, *boating*, *surfing*, *fishing*, *tennis court*, dan fasilitas lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan akan dibandingkan melalui penelitian relevan yang sudah diteliti sebelumnya. Penelitian relevan yang digunakan penulis ada dua yaitu oleh Rista maretta (2019) dengan judul **“Pengembangan Waterboom Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis”** dan Ai Nidaul Hasanah (2019) dengan judul **“Potensi Kawasan Bintang Rahong sebagai Objek Wisata di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya”**. Kesimpulan dari penelitiannya ada sebagai berikut :

1. Rista Mareta (2019) dengan judul **“Pengembangan Waterboom Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis”**

- a) Bagaimana karakteristik Waterboom Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

Karakteristik Waterboom Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yaitu memiliki sarana rekreasi dan sarana edukasi

- b) Bagaimana pengembangan Waterboom Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

Pengembangan yang terjadi di Waterboom Sukahaji sebagai wahana rekreasi dan edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dilakukan melalui pengembangan sarana prasarana dan pengelolaan wahana.

2. Ai Nidaul Hasanah (2019) dengan judul “Potensi Kawasan Bintang Rahong sebagai Objek Wisata di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya”

a) Apakah Bintang Rahong berpotensi untuk dikembangkan sebagai Objek Wisata di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?

Bintang Rahong memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya diantaranya: lingkungan alami (panorama alam, hutan pinus, area berkemah), lingkungan buatan (gazebo, tempat ayunan).

b) Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengembangkan potensi objek wisata Bintang Rahong di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?

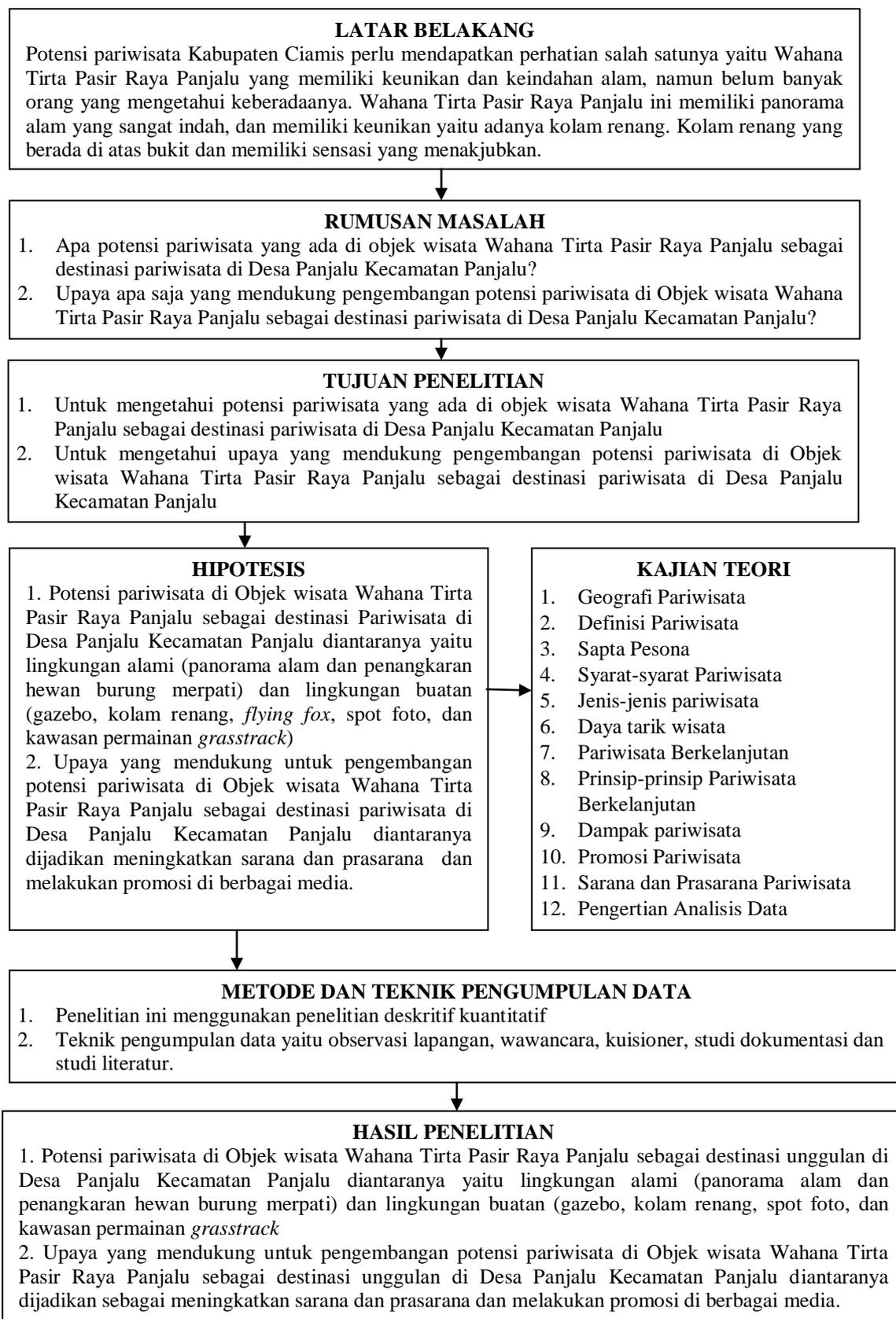
Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Potensi Objek Wisata Bintang Rahong di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, promosi.

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

Aspek	Penelitian Rista Mareta (2019)	Penelitian Ai Nidaul Hasanah (2019)	Penelitian yang sedang dilakukan Tessa Aulia Rusnandar (2019)
Judul	Pengembangan <i>Waterboom</i> Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis	Potensi Kawasan Bintang Rahong sebagai objek wisata di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya	Potensi Objek Wisata Wahana Tirta Pasir Raya Panjalu sebagai Destinasi Pariwisata di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis
Rumusan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakteristik <i>Waterboom</i> Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimana pengembangan <i>Waterboom</i> Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bintang Rahong berpotensi untuk dikembangkan sebagai Objek Wisata di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya? 2. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengembangkan potensi objek wisata Bintang Rahong di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa potensi pariwisata di Objek wisata Wahana Tirta Pasir Raya Panjalu sebagai destinasi Pariwisata di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu? 2. Upaya apa saja yang mendukung pengembangan potensi pariwisata di Objek wisata Wahana Tirta Pasir Raya Panjalu sebagai destinasi Pariwisata di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu ?
Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik <i>Waterboom</i> Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yaitu: Wahana bermain anak, <i>Flying fox</i>, Kolam renang, Taman lalu lintas, Seminar dan pelatihan guru, Rumah sampah berbasis sekolah, Layanan psikolog, Istana roti, Taman bacaan, <i>OC / outbond</i> calistung, Kursus renang, dan <i>Outbond parenting AUD</i>. 2. Pengembangan <i>Waterboom</i> Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana dan Prasarana (Area parkir, Mushola, Toilet, Gazebo, Area tunggu dan Wahana permainan) b. Pengelolaan (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi yang dapat dikembangkan di Bintang Rahong sebagai objek wisata di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya: <ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan alami (panorama alam, hutan pinus, area kemah) b. Lingkungan buatan (gazebo, tempat ayunan) 2. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Potensi Objek Wisata Bintang Rahong di Desa Sukabakti Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya: <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan sarana dan prasarana b. Promosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi pariwisata di objek wisata Wahana Tirta Pasir Raya Panjalu diantaranya yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan alami (panorama alam, wisata edukasi penangkaran burung merpati) Lingkungan buatan (gazebo, kolam renang, <i>flying fox</i>, spot foto, dan Kawasan permainan <i>grasstrack</i>) 2. Upaya yang mendukung pengembangan potensi pariwisata di Wahana Tirta Pasir Raya Panjalu <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan sarana dan prasarana b. Melakukan promosi di berbagai media

Sumber : Skripsi Ai Nidaul Hasanah dan Skripsi Rista Mareta, 2019 Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi.

C. Kerangka Penelitian



Sumber : Hasil Penelitian Penulis, 2019

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari sebuah rumusan masalah, sebelum ditemukan dan digali lebih dalam. Hipotesis dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah :

1. Potensi Objek wisata Wahana Tirta Pasir Raya Panjalu sebagai destinasi pariwisata di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu diantaranya yaitu lingkungan alami (panorama alam dan penangkaran burung merpati) dan lingkungan buatan (gazebo, kolam renang, *flying fox*, spot foto, dan kawasan permainan *grasstrack*)
2. Upaya yang mendukung untuk pengembangan potensi Objek wisata Wahana Tirta Pasir Raya Panjalu sebagai destinasi pariwisata di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu diantaranya dijadikan sebagai meningkatkan sarana dan prasarana dan melakukan promosi di berbagai media.